

**KOMPARASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE S-SCORE
PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh:

SITI NUR AFROHK

NIM. 21010031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

KOMPARASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE
ALTMAN Z-STROE DAN SPRINGATE S-SCORE PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh:

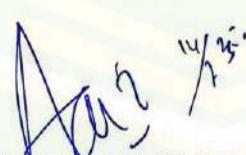
SITI NUR AFROHK

NIM. 21010031

Telah disetujui untuk diujikan

Oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM
NUPTK. 5247761662130203

Dosen Pembimbing II,



Latifah Anom, SE., MM
NUPTK.4834751652230152

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Nur Afrohk

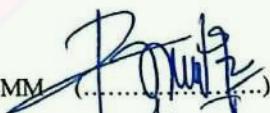
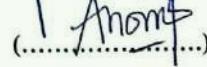
NIM : 21010031

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Senin, 21 Juli 2025

Tempat : Ruang J

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji	: Dr. Ari Kuntardina, ST.,SE.,MM	
2. Sekretaris Penguji	: Latifah Anom, SE.,MM	
3. Anggota Penguji	: Eka Adiputra., SE.,MSM	

Disahkan oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



MOTTO

“Hidup adalah ujian, sabar adalah kuncinya”

(Siti Nur Afrohk)

Kupersembahkan Untuk:

Sumber Segala Kekuatan.

Allah SWT

Pelita dalam Setiap Langkah.

Kedua Orang Tuaku,

Sahabat-Sahabatku, yang Setia dalam Suka dan Duka.

Calon Pendamping Hidupku, yang Hadir Sebagai Doa dan Harapan.

Dan Untuk Diriku Sendiri, yang telah Bertahan Sejauh Ini.

ABSTRAK

Afrohk, Siti Nur. 2025. *Komparasi Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Abdul Aziz Safii, SE.,MM, selaku pembimbing satu dan Latifah Anom, SE.,MM selaku pembimbing dua.

Kata kunci: Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, dan Springate S-Score

Ketidakpastian ekonomi global serta dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Bank BUMN yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai industri keuangan dan pelaksana kebijakan pemerintah, turut menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung pemulihan ekonomi nasional. Kondisi tersebut mendorong perlunya analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, termasuk upaya untuk mendeteksi potensi risiko kebangkrutan sejak dini melalui metode analisis yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score dan Springate S-Score serta mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 s/d tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan analisis dilakukan dengan menghitung skor prediksi kebangkrutan berdasarkan rumus masing-masing metode, kemudian dilakukan uji Fisher Exact untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan klasifikasi antara metode Altman Z-Score dan Springate S-Score. Metode Altman cenderung mengklasifikasikan Bank BUMN dalam kondisi sehat sedangkan metode Springate mengklasifikasikan seluruh Bank BUMN dalam kondisi tidak sehat secara konsisten. Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil metode Altman dan Springate. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada Bank BUMN. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode prediksi yang sesuai dengan karakteristik industri untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Siti Nur Afrolik
NIM : 21010031
Tempat, Tanggal lahir : Tuban, 09 April 2002
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri 2 Bojonegoro
Nama Orangtua/Wali : Insaroh
Alamat Rumah : Dsn. Alastuwo Ds. Mojomalang RT 005 RW 002
Kec. Parengan Kab. Tuban
Judul Skripsi : Komparasi Prediksi Kebangkrutan dengan Metode
Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank
Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Penulis



Siti Nur Afrolik

PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Afrohk

NIM : 21010031

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Komparasi Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia Bojonegoro untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Yang Menyatakan



Siti Nur Afrohk
NIM. 21010031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen. Selain itu, bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan do'a selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA, Ak, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Bapak Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Ibu Latifah Anom, SE., MM selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta dukungan moral dan materil yang tiada henti. Segala pengorbanan, nasihat, dan ketulusan yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini

6. Teman-teman seperjuangan di STIE Cendekia Bojonegoro, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik yang penuh kenangan, motivasi, dan semangat
7. pasangan, atas do'a, kesabaran dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta atas kebersamaan dan ketulusan dalam mendampingi penulis menempuh perjalanan panjang dari semester awal hingga semester akhir, hingga akhirnya berhasil melewati tahap penyusunan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan semangat.
8. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Penulis



Siti Nur Afrohk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Cakupan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Perbankan.....	12
2. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	18

3. Bursa Efek Indonesia	19
4. Laporan Keuangan.....	21
5. Analisis Laporan Keuangan	25
6. Analisis Prediksi Kebangkrutan	27
7. Metode Altman Z-Score.....	30
8. Metode Springate.....	35
B. Kajian Empiris	38
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN	46
A. Metode dan Jenis Penelitian	46
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	47
1. Jenis Data	47
2. Sumber Data.....	47
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
3. Teknik Sampling.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Definisi Operasional.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
1. Sejarah Perusahaan Perbankan	55
2. Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	58

B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data	59
1. Perhitungan metode Altman Z-Score dan Springate-Score	59
2. Klasifikasi metode Altman Z-Score dan Springate-Score	70
3. Uji Fisher Exact	73
C. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Bank BUMN di BEI	2
Tabel 2 Laba Bersih	5
Tabel 3 Kajian Empiris	38
Tabel 4 Definisi Operasional.....	51
Tabel 5 Titik <i>Cut Off</i> Z-Score	53
Tabel 6 Titik <i>Cut Off</i> S-Score.....	53
Tabel 7 <i>Working Capital</i>	60
Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio X1 (<i>Working Capital to Total Assets</i>).....	61
Tabel 9 Hasil Perhitungan X2 (<i>EBT to Total Assets</i>)	62
Tabel 10 Hasil Perhitungan X3 (<i>EBIT to Total Assets</i>)	63
Tabel 11 Hasil Perhitungan X4 (<i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i>)...64	64
Tabel 12 Hasil Perhitungan Hasil Perhitungan Z-Score	66
Tabel 13 Hasil Perhitungan X1 (<i>Working Capital to Total Assets</i>)	67
Tabel 14 Hasil Perhitungan X2 (<i>EBT to Total Assets</i>)	68
Tabel 15 Hasil Perhitungan X3 (<i>EBT to Current Liabilities</i>)	69
Tabel 16 Hasil Perhitungan X4 (<i>Sales to Total Assets</i>	69
Tabel 17 Hasil Perhitungan S-Score.....	71
Tabel 18 Hasil Klasifikasi Z-Score.....	70
Tabel 19 Hasil Klasifikasi S-Score.....	72
Tabel 20 Klasifikasi Penyerderhanaan Z-Score	74
Tabel 21 Kontingensi Klasifikasi Altman dan Springate.....	72
Tabel 21 Uji Fisher Exact.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Hasil Perhitungan Rasio Metode Altman dan Springate	87
<i>Lampiran 2</i> Hasil Uji Fisher Exact	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor *Financials* atau keuangan merupakan kelompok keuangan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *Financials* atau Keuangan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya sub sektor bank, sub sektor layanan pembiayaan (*financing services*), sub sektor perusahaan induk dan investasi (*holding and investment companies*), sub sektor asuransi (*insurance*), dan sub sektor layanan investasi (*investment service*).

Sub sektor bank adalah sektor industri yang bergerak dalam penyediaan jasa keuangan, termasuk penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pinjaman untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat berbagai layanan keuangan seperti transfer dana, investasi, valuta asing, pembayaran tagihan, dan produk perbankan digital lainnya. Di Indonesia, perbankan beroperasi dibawah regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk dapat memastikan stabilitas sistem keuangan serta menjaga kepentingan yang berhubungan dengan nasabah atau kreditur. Beberapa bank yang telah berkembang pesat juga telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menunjukkan transparasi serta kredibilitasnya di dalam pasar keuangan, termasuk juga beberapa Bank

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar Bank BUMN yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Daftar Bank BUMN di BEI

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
BMRI	Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003

Sumber : (www.idx.co.id, n.d.)

Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa Bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada empat bank yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank Umum Badan Usaha Milik Negara atau dikenal dengan Bank Persero sendiri merupakan bank yang kepemilikan sahamnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh pemerintah (Salman & Wulandari, 2021). Sebagai bank Badan Usaha Milik Negara tentunya harus menjaga kondisi usaha bank agar tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengganggu operasional bank serta risiko kebangkrutan dimasa mendatang.

Dalam kondisi ketidakpastian ini, untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan yang dapat mengganggu operasional bank, perusahaan dapat segera melakukan perbaikan serta

berbagai analisis, terutama yang berkaitan dengan risiko kebangkrutan. Semakin dini risiko kebangkrutan diketahui oleh perusahaan maka semakin cepat tindakan perbaikan serta pencegahan yang dapat dilakukan. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan suatu metode untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan perkiraan kemungkinan kebangkrutan di masa mendatang. Analisis prediksi kebangkrutan bersifat penting karena dapat mengatasi risiko dan langkah pencegahan sebelum perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Sedangkan menurut Lau (2021) dalam penelitian Rahmawati & Santoso (2025) prediksi kebangkrutan merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami krisis keuangan atau dalam keadaan tidak sehat, keadaan ini terjadi sebelum kebangkrutan. Sebab, jika perusahaan dapat mendeteksi kesulitan keuangan ini lebih cepat maka dapat segera dilakukan tindakan *turnaround* atau perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Prediksi kebangkrutan menjadi salah satu aspek penting dalam analisis kinerja keuangan. Kebangkrutan dalam industri perbankan dapat memicu instabilitas keuangan dan dapat menurunkan kepercayaan publik atau masyarakat terhadap sistem perbankan. Menurut Rusdianti *et al*, (2020) dalam penelitian Puspita Sari *et al.*, (2023) kurangnya pemahaman yang mendalam juga dapat menyulitkan pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi risiko, dan menyusun strategi mitigasi. Oleh sebab itu, perlu suatu metode analisis untuk dapat mendeteksi potensi kebangkrutan

suatu perusahaan sejak dulu. Beberapa model analisis kebangkrutan telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah model analisis kebangkrutan Altman Z-Score dan Model analisis kebangkrutan Springate S-Score.

Menurut Eriva *et al.*, (2023) Metode Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan. Semakin tinggi nilai Z, semakin besar kepastian akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin rendah risiko kegagalan (Maulida & Santoso, 2025). Metode Altman mengklasifikasikan penentuan apakah perusahaan yang dianalisis berada dalam zona aman (sehat), *grey area* (zona abu-abu), dan zona bahaya (berpotensi bangkrut). Sedangkan, Metode Springate S-Score adalah alat untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan yang dikembangkan dari model Altman Z-Score, model ini diperkenalkan oleh Gordon I.V. Springate S-Score berfokus pada penentuan apakah perusahaan yang dianalisis berada dalam kondisi tidak sehat dan berada dalam kondisi sehat (Simanjuntak *et al.*, 2022). Awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan yang populer. Namun, setelah melalui serangkaian pengujian, Springate S-Score akhirnya memilih empat rasio utama yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, *Earning Before Taxes (EBT) to Current Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*.

Selain metode analisis kebangkrutan seperti Altman Z-Score dan Springate S-Score, laba juga merupakan salah satu faktor pengaruh yang

signifikan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam operasinya. Oleh sebab itu, Laba memiliki peran penting dalam analisis prediksi kebangkrutan, karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Berikut adalah tabel laba bersih Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023:

Tabel 2
Laba Bersih

Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp triliun)				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34,41	18,66	30,76	51,41	60,4
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,38	3,28	10,89	18,31	20,86
PT. Mandiri (Persero) Tbk	27,5	17,1	28	41,2	50,1
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	209 (miliar)	1,6	2,37	3,04	3,42

Sumber: (www.idx.co.id, n.d.)

Dalam lima tahun terakhir periode tahun 2019 s/d tahun 2023, industri perbankan khususnya pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami berbagai tantangan terutama akibat pandemi COVID-19 pada rentang tahun 2020 s/d tahun 2021. Pada awal masa pandemi COVID-19 tahun 2020 ke empat bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, mengalami penurunan laba bersih dan menjadi titik terendah pada lima tahun terakhir periode tahun 2019 s/d tahun 2023 akibat pandemi COVID-19. Dimana Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih dari Rp. 34,41 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp. 18,66 triliun pada tahun 2020 yang artinya turun sebesar Rp. 15,75 triliun. Meski demikian, Bank Rakyat Indonesia (Persero) menunjukkan pemulihan dengan peningkatan laba secara konsisten, dengan laba tertinggi mencapai Rp 60,4 triliun pada tahun 2023 dalam periode lima tahun terakhir. Sementara itu, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih dari Rp. 15,38 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp. 3,28 triliun pada tahun 2020 yang artinya turun sebesar Rp. 12,1 triliun. Namun demikian, tren pemulihan Bank Negara Indonesia (Persero) juga cukup stabil, dengan laba mencapai Rp 20,86 triliun pada tahun 2023, ini menunjukkan kemampuan dan penguatan kinerja pasca krisis. Hal serupa juga dialami Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mengalami penurunan laba bersih dari Rp. 27,5 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.17,1 triliun pada tahun 2020 yang artinya turun sebesar Rp.10,4 Triliun, kemudian bangkit hingga meraih laba Rp 50,1 triliun pada tahun 2023. Ketiga bank ini menunjukkan kinerja yang kuat dalam menghadapi tekanan krisis dan mencatat pertumbuhan kondisi pra-pandemi. Sementara itu, pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami kondisi berbeda yang menunjukkan laba yang sangat kecil pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu

sebesar Rp.209 miliar dan Rp.1,6 triliun dan terus meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp 3,42 triliun pada tahun 2023. Meskipun Bank Tabungan Negara (Persero) menunjukkan pertumbuhan, namun secara nominal masih tertinggal jauh dibandingkan dengan ketiga bank BUMN lainnya yang dapat menjadi sinyal kelemahan keuangan perusahaan, Hal ini menunjukkan perusahaan terdampat krisis dan kelemahan *financials* (keuangan) dengan penurunan laba bersih perusahaan.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi global yang berdampak pada peningkatan risiko kredit serta penurunan profitabilitas perbankan. Selain itu, berbagai kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah serta Bank Indonesia (BI) juga turut mempengaruhi kinerja keuangan perbankan selama periode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 s/d tahun 2023.

Kedua model analisis kebangkrutan ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dari berbagai sektor industri, termasuk perbankan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membandingkan efektivitas kedua model analisis prediksi kebangkrutan Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “Komparasi Prediksi Kebangkrutan

Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.”

B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan laba bersih pada bank BUMN selama periode tahun 2019 s/d tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 menimbulkan kekhawatiran stabilitas keuangan dan potensi kesulitan keuangan atau risiko kebangkrutan pada sektor perbankan milik negara.
- b. Kondisi ketidakpastian ekonomi global menyebabkan risiko dalam kegiatan operasional perbankan, termasuk risiko kredit dan penurunan profitabilitas, oleh karena itu diperlukan metode yang efektif untuk memprediksi kondisi keuangan bank sehingga risiko kebangkrutan dapat diketahui sejak dini.
- c. Kurangnya penelitian terdahulu yang secara spesifik membandingkan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Perbedaan pendekatan indikator pada masing-masing metode yaitu metode Altman Z-Score dengan Springate S-Score yang

menimbulkan perbedaan hasil dan efektivitas masing-masing metode dalam menganalisis kondisi keuangan perbankan.

2. Cakupan Masalah

Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Hanya Bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan memiliki saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2019 s/d tahun 2023.
- c. Tidak mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kebijakan manajerial atau faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.

Bank BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional serta menjadi pelaksana berbagai kebijakan pemerintah, seperti penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program pemulihan ekonomi. Selain itu, Bank BUMN memiliki cakupan operasional yang luas serta data keuangan yang terbuka dan terstandar, mengingat statusnya sebagai perusahaan publik yang wajib mematuhi peraturan keterbukaan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini memudahkan peneliti dalam mengakses data historis dan membandingkan kinerja antar bank secara konsisten dalam periode tertentu. Di samping itu, tingkat stabilitas Bank BUMN yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan swasta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN periode tahun 2019 s/d tahun 2023?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk Membandingkan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score dan Springate S-Score serta mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil prediksi kedua metode tersebut pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score, khususnya dalam konteks pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai perbandingan efektivitas metode prediksi kebangkrutan di sektor perbankan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan perbankan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak.

2) Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Sebagai alat evaluasi kondisi keuangan perusahaan dan peringatan dini terhadap potensi kebangkrutan, sehingga manajemen dapat mengambil langkah antisipatif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan atau mengkombinasikan metode prediksi kebangkrutan yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Menurut Kasmir (2014) Perbankan diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan terutama dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Definisi ini menyoroti peran bank dalam menjaga keseimbangan antara surplus dan defisit dana dalam perekonomian. Dapat dipahami bahwa perbankan memiliki peran strategis dalam memperlancar arus dana dalam perekonomian, mendorong Pertumbuhan Ekonomi, serta menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Nasional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan berfungsi sebagai penggerak perekonomian melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat secara efektif. Selain itu, perbankan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mempertahankan stabilitas Sistem Keuangan Nasional

b. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi, melalui berbagai produk dan layanan keuangan, bank menyediakan fasilitas simpanan, pemberian kredit, serta jasa-jasa lainnya. Sedangkan definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan: "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak* (Kasmir, 2014). Jadi, Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi, baik melalui simpanan, pemberian kredit, maupun layanan keuangan lainnya. Definisi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menegaskan bahwa Bank adalah Badan Usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

c. Jenis-Jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi dan kepemilikan. Dari segi fungsi, perbedaan terletak pada luasnya kegiatan, jumlah produk yang dapat ditawarkan, dan jangkauan wilayah

operasinya. Sedangkan, dari segi kepemilikan perbedaan dapat dilihat dari segi kepemilikan sahamnya.

Perbedaan lainnya dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi kedalam bagaimana caranya menetukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lainnya cara mencari keuntungan.

Adapun jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai jenis antara lain (Kasmir, 2014):

1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri

(cabang). Bank umum sering disebut bank komersis (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akta pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, namun mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

c) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua jenis, yaitu:

a) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pun harga untuk produk pinjamannya atau kredit juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

2) Untuk jasa bank lainnya menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah)

- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pihakan (ijarah)
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa igtina).

2. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut Kasmir (2014) Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Bank Milik Pemerintah merupakan Bank dimana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Bank Milik Pemerintah antara lain:

- a. Bank Negara Indonesia (BNI)
- b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c. Bank Mandiri
- d. Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat didaerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi yaitu:

- a. BPD Sumatra Utara
- b. BPD Sumatra Selatan
- c. BPD DKI Jakarta
- d. BPD Jawa Barat

- e. BPD Jawa Tengah
- f. BPD Jawa Timur
- g. BPD Kalimantan Timur
- h. BPD Sulawesi Selatan
- i. BPD Bali
- j. BPD Nusa Tenggara Barat
- k. Dan BPD lainnya

3. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat bertemunya penawaran jual dan beli efek dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara para pelaku pasar (Setiawan & Faozan, 2021). Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan yang efisien serta sarana transaksi saham, obligasi, dan instrument keuangan lainnya. Pasar modal yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menyediakan akses pembiayaan bagi perusahaan dan menciptakan peluang investasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja pasar modal dan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Miah *et al.*, (2024), Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

- a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan fiskal dan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia dapat memengaruhi kinerja bursa

efek. Kebijakan yang mendukung investasi, seperti insentif pajak atau reformasi regulasi, dapat meningkatkan minat investor.

b. Kondisi Makroekonomi

Indikator ekonomi makro seperti pertumbuhan PDB, inflasi, suku bunga, dan tingkat pengangguran memengaruhi kepercayaan investor. Kondisi ekonomi yang baik biasanya mendorong pertumbuhan di pasar saham.

c. Sentimen Pasar

Kepercayaan dan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi dan politik dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sentimen positif dapat mendorong kenaikan harga saham, sementara sentimen negatif dapat menyebabkan penurunan.

d. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan termasuk laba, pertumbuhan pendapatan, dan dividen, berpengaruh langsung terhadap harga saham dan daya tarik investasi di pasar modal.

e. Globalisasi dan Perdagangan Internasional

Pergerakan pasar internasional, nilai tukar mata uang, dan hubungan perdagangan dengan negara lain bisa berdampak pada kinerja bursa.

f. Inovasi dan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan inovasi di sektor keuangan dapat memengaruhi cara perdagangan di BEI, meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pasar.

g. Likuiditas Pasar

Likuiditas yang tinggi memudahkan transaksi dan menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi.

h. Regulasi dan Infrastruktur Pasar

Regulasi yang baik dan infrastruktur yang kuat, seperti sistem perdagangan yang efisien dan transparan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan bursa

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Sari & Andayani, 2022). Sedangkan, menurut Maulida & Santoso (2025) Laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, sekaligus berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-

pihak yang membutuhkan informasi keuangan, seperti investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Laporan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan gambaran menyeluruh serta media informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional dan arus kas suatu perusahaan yang dapat dipakai dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Kasmir (2014) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Informasi keuangan lainnya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017) ada empat bentuk laporan keuangan dasar untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang disusun secara sistematis mengenai aktiva, utang dan ekuitas para pemilik perusahaan suatu perusahaan pada tanggal atau waktu tertentu.

2) Laporan Laba (Rugi)

Laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba (rugi) memiliki peran penting, yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

3) Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal yang terjadi selama satu periode. Pada Perusahaan Perseroan (PT) disebut laporan laba ditahan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan.

d. Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Rose & Hudgins (2008) dua laporan keuangan yang paling penting bagi perusahaan perbankan adalah neraca (*balance sheet*) atau laporan kondisi (*report of condition*), dan laporan laba rugi (*income statement*) atau laporan pendapatan (*report of income*).

Laporan kondisi (*balance sheet*) menunjukkan jumlah dan komposisi sumber dana (*input* keuangan) yang digunakan untuk membiayai kegiatan pemberian pinjaman dan investasi, serta seberapa besar dana tersebut telah dialokasikan untuk pinjaman, surat berharga, dan penggunaan dana lainnya (*output* keuangan) pada suatu titik waktu tertentu.

Sebaliknya, laporan pendapatan (*income statement*) menunjukkan *input* dan *output* keuangan dalam bentuk berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana. Biaya-biaya ini termasuk bunga yang dibayarkan kepada deposan dan kreditur lainnya, biaya untuk mempekerjakan manajemen dan staf, biaya *overhead* untuk memperoleh dan menggunakan fasilitas kantor, serta pajak yang dibayarkan untuk layanan pemerintah. Laporan laba rugi ini juga mencakup pendapatan dari pinjaman dan sewa serta pelayanan terhadap simpanan nasabah.

5. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut penelitian Ardyansyah *et al.*, (2022) Analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari uraian atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk memahami kondisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu perusahaan. Analisis ini tidak hanya membantu dalam menjawab berbagai pertanyaan penting mengenai posisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi alat yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dengan mempertimbangkan lingkungan usaha, strategi, dan risiko yang dihadapi perusahaan.

b. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), analisis laporan keuangan bermanfaat untuk banyak pihak di antaranya :

1) Bagi pihak manajemen

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu dan saat ini, untuk tujuan pemberian kompensasi, pengembangan usaha., mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dan membuat anggaran masa mendatang dan control internal.

2) Bagi pemegang saham atau investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan diperusahaan dengan resiko-resikonya.

3) Bagi kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.

4) Bagi pemerintah

Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5) Bagi karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjalin kualitas hidup serta kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

6) Supplier

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

7) Pelanggan

Untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan digunakan oleh peanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

6. Analisis Prediksi Kebangkrutan

a. Pengertian Analisis Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi ketika suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan (Apsari *et al.*, 2024). Kondisi ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional, kepemilikan asset yang tidak likuid, atau ketergantungan pada piutang yang rentan terhadap perubahan siklus ekonomi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis kebangkrutan penting dilakukan untuk mendeteksi

potensi masalah keuangan pada perusahaan, sehingga dapat mengambil langkah- langkah secepat mungkin untuk mencegah gangguan terhadap kelangsungan usaha.

b. Indikator Analisis Prediksi Kebangkrutan

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan, salah satunya adalah rasio keuangan yang dianalisis melalui berbagai model prediksi kebangkrutan seperti Altman Z-Score dan Springate S-Score.

Sedangkan menurut Munawir (2002) kebangkrutan dalam perusahaan dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

- 1) Analisis terhadap laporan arus kas untuk saat kini dan periode-peiode mendatang
- 2) Analisis terhadap *corporate strategy* yang mempertimbangkan potensi para pesaing perusahaan atau institusi yang bersangkut tang yang berkaitan dengan struktur biaya secara relatif, perluasaan atau ekspansi dalam insutri, kemampuan manajemen mengendalikan biaya serta kualitas manajemen, dan sebagainya.
- 3) Analisis laporan keuangan perusahaan dengan teknik perbandingan dengan beberapa perusahaan

c. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Menurut Mahmud M.Hanafi & Halim (2018) dalam Penelitian Eriva *et al.*, (2023) manfaat informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi:

1) Pemberi pinjaman (Kreditor)

Untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham atau obligasi berkepentingan untuk menilai potensi kebangkrutan perusahaan penerbit surat berharga tersebut. Investor yang menerapkan strategi aktif biasanya mengembangkan model prediksi kebangkrutan guna mendeteksi tanda-tanda awal kebangkrutan dan mengantisipasinya sedini mungkin.

3) Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, Lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4) Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *goin concern* suatu perusahaan.

5) Manajamen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari atau dapat diminimalisir.

7. Metode Altman Z-Score

Model Altman Z-Score merupakan suatu metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup dan potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan (Simanjuntak *et al.*, 2022). Menurut penelitian Adfanin *et al.*, (2023) dalam penelitian Ramadhani & Lukviarman, (2009) model prediksi Altman mengalami tiga perkembangan, yaitu model altman pertama, altman revisi dan model altman modifikasi:

a) Metode Altman Z-Score Pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel dan sampel yang dipilih, Altman berhasil mengembangkan model prediksi kebangkrutan yang pertama. Model ini dirancang untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik di sektor manufaktur. Adapun persamaan dari model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan:

$$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Retained Earning}/\text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Book Value of Equity}/\text{Book Value of Debt}$$

$$X5 = \text{Sales}/\text{Total Assets}$$

b) Metode Altman Z-Score Revisi

Setelah melakukan penelitian pertamanya, Altman melakukan suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian, sehingga metode prediksi ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan di sektor swasta. Perubahan yang terjadi pada revisi ini ada pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada X4 menjadi *Book Value of Equity* dikarenakan perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Perumusan Altman Z-Score Revisi sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,42 X4 + 0,988 X5$$

Keterangan:

$$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Retained Earning}/\text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Book Value of Equity}/\text{Book Value of Debt}$$

$$X5 = \text{Sales}/\text{Total Assets}$$

c) Metode Altman Z-Score Modifikasi

Seiring berjalananya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi metodenya sehingga dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X5 dikarenakan rasio ini sangat bervariatif pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Perumusan Altman Z-Score Modifikasi sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earning}/\text{Total Assets}$

$X3 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity}/\text{Book Value of Debt}$

Uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan seluruh asset dalam memperoleh modal kerja (Tania, Pratiwi, 2021). Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja

bersih dengan total asset. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara asset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, dengan perumusan sebagai berikut.

$$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Kewajiban Lancar}/\text{Aset Lancar}$$

2) *Retained Earning to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik (Tania, Pratiwi, 2021). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total asset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba ditahan dengan total asset, dengan perumusan sebagai berikut.

$$X2 = \text{Retained Earning}/\text{Total Assets}$$

3) *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum dikurangi oleh biaya bunga dan pajak (Tania, Pratiwi, 2021). Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak dengan total asset., dengan perumusan sebagai berikut.

$$X3 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$$

4) *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui ekuitas perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan (Tania, Pratiwi, 2021). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai ekuitas dengan nilai hutang, dengan perumusan sebagai berikut.

$$X4 = \text{Book Value of Equity}/\text{Book Value of Debt}$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jika Nilai Z-Score $> 2,60$, maka kondisi perusahaan berada dalam zona aman (sehat).
2. Jika $1,1 < \text{Z-Score} < 2,60$, maka kondisi perusahaan dalam zona *grey area* atau membutuhkan perhatian khusus
3. Jika Nilai Z-Score $< 1,1$, maka kondisi perusahaan berada dalam zona bahaya atau berpotensi kuat mengalami kebangkrutan.

8. Metode Springate

Gordon L.V Springate (1978) menciptakan metode Springate S-Score dengan menentukan sebanyak 40 perusahaan di Kanada untuk dijadikan sampel. Metode ini juga merupakan pengembangan dari Altman dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) (Suharsono et al., 2025). Springate S-Score memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang popular sehingga dapat memisahkan kategori perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* atau tidak. (Laela et al., 2024)

Menurut Arai *et al.*, (2021) terdapat empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi (indikasi) analisis kebangkrutan suatu perusahaan, perumusan Springate (S-Score) sebagai berikut :

$$S = 1,03X1 + 3,0X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$

$X2 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$

$X3 = \text{EBT}/\text{Total Assets}$

$X4 = \text{Sales}/\text{Total Assets}$

Uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini mengukur likuiditas dengan membandingkan nilai dari aktiva lancer dengan total aktiva untuk mengetahui seberapa besar modal kerja dapat mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan

(Lumbanraja, 2023). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan menghasilkan asset. Jika rasio ini lebih rendah, maka manajemen tidak efisien dalam menghasilkan asset bagi perusahaan (Indriani *et al.*, 2023).

$$X1 = \text{Working Capital}/\text{Total Assets}$$

2) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar laba yang didapat dalam kegiatan operasional sebelum termasuk dalam nilai pajak dan bunga dari penggunaan asset perusahaan dan bisa dikatakan untuk menghitung dan melihat produktifitas perusahaan (Lumbanraja, 2023). Rasio yang tinggi ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat untuk menciptakan asset karena dapat memperluas bisnis dalam memproduksi suatu barang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah berarti kemampuan perusahaan dalam menciptakan asset tinggi tidak efisien (Indriani *et al.*, 2023).

$$X2 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$$

3) *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

Suatu bentuk rasio profitabilitas yang menggunakan semua aset yang ada dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah mengeluarkan biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dari analisis (Indriani *et al.*, 2023). Semakin tinggi nilai yang didapat maka bisa dikatakan bahwa laba

yang didapat sebelum pajak efektif dari kewajiban perusahaan yang didapat dan semakin besar perusahaan dapat membayar kewajiban perusahaan (Lumbanraja, 2023).

$$X3 = EBT/Total Assets$$

4) *Sales to Total Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai atau menghasilkan penjualan yang optimal dengan aset yang dimiliki (Lumbanraja, 2023). Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam hal efisiensi penggunaan aktiva. Sebaliknya, ketika rasio rendah, manajemen harus mengembangkan penilaian pemasaran dan strategi belanja modal (Indriani *et al.*, 2023).

$$X4 = Sales/Total Assets$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jika Nilai S-Score $< 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat
2. Jika Nilai S-Score $> 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat.

B. Kajian Empiris

Untuk memperkuat landasan teori dan memberikan gambaran mengenai relavansi dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik prediksi kebangkrutan, khususnya yang menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score. Tabel 3. Merangkum hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan pembanding dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 3
Kajian Empiris

No	Peneliti, Tahun & Universitas	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fadilah <i>et al.</i> , 2024)	Analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan	Kedua bank dalam kondisi sangat sehat (super sehat), karena rata-rata nilai S-Score	Kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek	Penelitian sebelumnya menggunakan metode Bankometer (S-Score) dengan sampel Bank KB Bukopin dan Bank QNB Indonesia Tbk pada

		metode Bankometer (S-Score)	subsektor perbankan lebih dari 70% selama tahun 2018 s/d tahun 2022.	Indonesia (BEI), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta data sekunder berupa laporan keuangan.	periode tahun 2018 s/d tahun 2019. Adapun penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dengan sampel bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode tahun 2019 s/d tahun 2023.
2.	(Salman & Wulandari, 2021)	Pada penelitian ini menggunakan sampe jenuh dengan fokus penelitian menganalisis potensi kebangkrutan menggunakan metode	Metode Altman (Z-Score) memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode Springate (S-Score) dan Grover (G-Score) karena memiliki lebih banyak rasio	Kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score), dengan objek penelitian pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penelitian sebelumnya membandingkan metode mana yang paling baik dari tiga model prediksi kebangkrutan, yaitu metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Grover (G-Score), dengan rentang waktu periode tahun 2015 s/d tahun 2019. Sedangkan penelitian ini fokus pada komparasi antara dua

		Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Grover (G-Score)			model metode, yaitu Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score), untuk menentukan metode yang lebih akurat dengan rentang waktu periode tahun 2019 s/d tahun 2023.
3.	(Mustikaningrum <i>et al.</i> , 2022)	Menggunakan Rasio Keungan dengan Metode Grover G-Score, Ojpson O-Score, Springate S-Score, Zmijewski X	Berdasarkan hasil penelitian, model terbaik yang digunakan untuk perusahaan sektor keuangan adalah model Zmijewski	Kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis prediksi kebangkrutan untuk membandingkan beberapa model prediksi kebangkrutan untuk menilai tingkat akurasi dalam sektor keuangan.	Penelitian sebelumnya membandingkan lima metode prediksi kebangkrutan, yaitu G-Score, Ojpson O-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Altman Z-Score, dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, penelitian ini berfokus pada komparasi antara dua model prediksi kebangkrutan, yaitu

		Score, beserta Altman Z-Score.			Altman Z-Score dan Springate S-Score, dengan objek penelitian perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4.	(Mufidah & Handayani, 2024)	Metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, serta teknik dokumentasi dalam pengumpulan data.	Model Grover memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 100%, diikuti oleh model Springate dengan akurasi 64%, model Altman dengan akurasi 60%, dan model Zmijewski dengan akurasi 52%.	Kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score), dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan.	Penelitian sebelumnya menilai tingkat akurasi dan efektivitas dari empat model prediksi kebangkrutan, yaitu metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Grover (G-Score), dan Zmijewski pada 30 sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu periode tahun 2020 s/d tahun 2022. Sedangkan penelitian ini fokus pada komparasi antara dua model metode, yaitu Altman (Z-Score) dan Springate (S-Score).

					Score), untuk menentukan metode yang lebih akurat pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu periode tahun 2019 s/d tahun 2023.
5.	(Hakim <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling serta menggunakan Metode Altman Z-	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk selama 3 tahun periode penelitian berada dalam kategori kebangkrutan “ZONA BERBAHAYA” karena memiliki Z-Score di bawah 1,10 ($Z < 1,10$).	Kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score), dengan pendekatan kuantitatif deskriptif serta pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu model prediksi kebangkrutan, yaitu model Altman Z-Score, dan hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu PT Bank J Trust Indonesia Tbk, dengan periode analisis tahun 2017 s/d 2019. Sementara itu, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu Altman Z-Score dan Springate S-Score, untuk membandingkan tingkat

		Score versi Modifikasi			akurasi prediksi kebangkrutan dengan sampel berupa bank- bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 s/d tahun 2023.
--	--	---------------------------	--	--	--

Sumber: Di olah oleh peneliti (2025)

C. Kerangka Berfikir

Prediksi kebangkrutan menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, termasuk perusahaan Bank BUMN yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, sehingga penting untuk mengetahui kondisi keuangannya agar dapat mencegah potensi risiko kebangkrutan. Dalam memprediksi adanya resiko kebangkrutan suatu perusahaan, ada beberapa model yang dapat digunakan diantaranya model Altman Z-Score dan model Springate S-Score. Kedua metode ini menggunakan rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan sebagai dasar perhitunganya, namu kedua model prediksi analisis kebangkrutan tersebut memiliki rumus dan titik *cut off* berbeda yang akan menimbulkan perbedaan pada hasil.

Perbedaan tersebut berpotensi menghasilkan kategori prediksi yang tidak selalu konsisten antar model untuk perusahaan yang sama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan komparasi antara metode Altman Z-Score dan Springate S-Score untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil prediksi kebangkrutan dari kedua metode tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2014). Berdasarkan penelitian ini dengan judul Komparasi Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023, maka kemungkinan jawaban dari rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate S-Score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023.

Ha : Terdapat perbedaan antara hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate S-Score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pendekatan Komparatif adalah pendekatan untuk mengetahui apakah dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti (Sujarwini, 2014). Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 s/d tahun 2023.

Objek dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus penelitian menganalisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam periode pengamatan tahun 2019 s/d tahun 2023.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dijelaskan dengan angka-angka (Bungin, 2011), yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data ini digunakan untuk menghitung dan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul dan dipublikasikan kepada masyarakat selaku pengguna data (Nisa *et al.*, 2022). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selema periode tahun 2019 s/d tahun 2023 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.
- b. Literatur pustaka yang mendukung berupa jurnal-jurnal penelitian terkait, buku referensi, dan sumber-sumber relavan lainnya yang berkaitan dan mendukung teori dan analisis dalam penelitian ini.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Djaali (2020) Populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karateristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023 yang terdiri dari 4 bank, yaitu:

- a. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- b. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- c. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
- d. Bank Mandiri (Persero) Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian populasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap seluruh anggota populasi tanpa pengambilan sampel (Sugiyono, 2019).

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 s/d tahun 2023 dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat empat bank BUMN yang memenuhi syarat, yaitu:

- a. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- b. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- c. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
- d. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dengan demikian, karena seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai objek penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi, bukan penelitian sampel.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2014). Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karena jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ekaputri *et al.*, (2024) metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Adfanin *et al.*, (2023), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mendokumentasikan, dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian, seperti data laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode ini diterapkan dengan mengumpulkan dan mempelajari data laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 s/d tahun 2023. Data tersebut kemudian dianalisis sebagai dasar dalam pengolahan dan perbandingan model prediksi kebangkrutan.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah literatur, catatan, laporan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan (Firmansyah *et al.*, 2021), serta digunakan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan memahami berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber bacaan lain yang relavan berkaitan dengan topik penelitian.

E. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sementara itu, indikator variabel merupakan ukuran atau parameter yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur suatu variabel secara lebih spesifik (Bungin, 2011). Dalam suatu penelitian, Definisi Operasional variabel sangat penting untuk memperjelas makna setiap variabel, sehingga dapat

diukur secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
Definisi Operasional

No	Metode	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Altman Z-Score (Modifikasi)	Metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan kombinasi empat rasio keuangan. (Paulina & Ida, 2022)	$X1 = \frac{Working Capital}{Total Assets}$ $X2 = \frac{Retained Earnings}{Total Assets}$ $X3 = \frac{EBIT}{Total Assets}$ $X4 = \frac{Book Value of Equity}{Book Value of Debt}$ (Paulina & Ida, 2022)	Rasio
2	Springate S-Score	Metode prediksi kebangkrutan dengan empat rasio keuangan untuk memprediksi	$X1 = \frac{Working Capital}{Total Assets}$ $X2 = \frac{EBIT}{Total Assets}$ $X3 = \frac{EBT}{Current Liabilities}$ $X4 = \frac{Sales}{Total Assets}$	Rasio

		adanya potensi atau indikasi kebangkrutan (Arai <i>et al.</i> , 2021)	(Arai <i>et al.</i> , 2021)	
--	--	---	-----------------------------	--

Sumber: Di olah oleh peneliti (2025)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, pada tahap ini dilakukan analisis hasil skor yang telah diperoleh, yaitu:

1. Tahap pertama, adalah menghitung skor prediksi kebangkrutan dengan menggunakan dua metode yaitu Altman Z-Score dan Springate S-Score pada masing-masing Bank BUMN selama periode tahun 2019 s/d tahun 2023 untuk menilai tingkat kesehatan keuangannya. Dengan perumusan sebagai berikut:

Rumus Metode Altman Z-Score (Modifikasi):

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

Rumus Metode Springaet S-Score:

$$S = 1,03(X1) + 3,0(X2) + 0,66 + 0,4(X4)$$

Keterangan:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$$

$$X4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

2. Tahap kedua, adalah hasil perhitungan dari masing-masing model akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori atau interpretasi skor yang berlaku pada masing-masing metode. Dengan klasifikasi masing-masing metode sebagai berikut:

- a. Klasifikasi skor metode Altman Z-Score dapat dilihat pada tabel.5, dengan titik *Cut Off* sebagai berikut:

Tabel 5
Titik Cut Off Z-Score

Nilai Z-Score	Kategori
Z-Score > 2,60	Zona Aman
1,10 - 2,60	Zona Abu-abu (<i>Grey Area</i>)
Z-Score < 1,10	Zona Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data di olah Peneliti (2025)

- b. Klasifikasi skor metode Springate s-Score dapat dilihat pada tabel.6, dengan titik *Cut Off* sebagai berikut:

Tabel 6
Titik Cut Off S-Score

Nilai Z-Score	Kategori
S-Score > 0,862	Sehat
S-Score < 0,862	Tidak Sehat

Sumber: Data di olah Peneliti (2025)

3. Tahap ketiga adalah melakukan uji statistik non-parametrik, karena data yang digunakan merupakan data berpasangan pada objek yang sama dan berskala nominal, serta ukuran sampel yang kecil maka uji yang sesuai adalah uji fisher exact. Uji fisher exact digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua variabel kategori (Sugiyono, 2011). Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22 untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih akurat dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Adfanin, L., Hidayati, S. A., & Ardana Putra, I. N. N. (2023). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Dan Zmijewski (X-Score) Pada Perusahaan Taksi Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 12(2), 200–215. <https://doi.org/10.29303/jmm.v12i2.779>

Apsari, C. M., Pristiana, U., & Brahmayanti, I. A. S. (2024). Analisis Akurasi Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Rokok. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 200–211. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.171>

Arai, P., Nasrizal, N., & Kurnia, P. (2021). Penggunaan Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bumn Di Indonesia. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 483–505. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.483-505>

Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & Rina Dameria N, R. D. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>

Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”* (Edisi Kedu). Kencana.

Djaali, D. (2020). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Ekaputri, D., Munawaroh, S., & Jubaidah, W. (2024). Analisis Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Change Agent For Management Journal*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35915/cj.v8i2>

Eriva, Y. C., Fauziah, R. S., Abthahi, M., & Aprilia, D. (2023). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, 10(1), 1–12.

Fadilah, A. N., Rois, M., & Rikawati. (2024). Prediksi Financial Distress Bank Menggunakan Metode Bankometer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 129–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19538>

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>

Hakim, Setiawan, Y. A., & Himah, W. N. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pt . Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019) Sektor keuangan merupakan kelompok keuangan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan go p. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(1), 59–69.

Indriani, S., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Metode Springate Periode 2020-2022. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 1085–1101. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.878>

Kasmir, K. (2014). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada.

Laela, S., Yoyo Sudaryo, & Dadan Abdul Azis Mubarok. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Dan Grover pada PT Express Trasindo Utama Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1741–1749. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2603>

Lau, E. A. (2021). Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>

Lumbanraja, T. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Potensi Terjadi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Springate: (Studi Kasus) Pada Pt. Astra International Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 87–102. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.182>

Maulida, A., & Santoso, B. (2025). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Hotel Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Keuangan*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.29303/ju.v2i1.157>

Mi ah, M. A., Anas Tarmidzi, A., Riskiyah, R., Munaiyah, M., Sa diyah, Q., Aini, W., & Anggun, A. (2024). Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *PROSPEKS : Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 590–600. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i2.4825>

Mufidah, K., & Handayani, A. (2024). Prediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(6), 540–553. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v5i6.2479>

Munawir, S. (2002). *Analisis Informasi Keuangan* (Pertama). Liberty Yogyakarta.

Mustikaningrum, F. I., Khodijah, Putri, M. A., Nasution, K. S., Rahayu, R. J., & Mulyantini, S. (2022). Review Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i1.174>

Nisa, K., Rizal Yulianto, M., & Setyono, W. P. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score, Grover, Dan Zmijewski. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.35449/surplus.v2i1.488>

Paulina, G., & Ida, I. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman dan Springate. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 229–240. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.226>

Puspita Sari, I., Mazidah, N., & Eka, A. (2023). Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(2), 132–149. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap>

Rahmawati, S., & Santoso, B. (2025). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Nusa Akutansi*, 2(1), 370–391.

Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2008). *Bank Management and Financial Services* (Seventh Ed). McGraw-Hill Education.

Salman, M., & Wulandari, C. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Niagawan*, 10(2), 130–142. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.23442>

Sari, K. P., & Andayani, S. E. . M. S. . A. . C. (2022). Pengaruh Altman Z-Score dan Springate Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–15.

Setiawan, W., & Faozan, A. (2021). Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 209–213. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.268>

Simanjuntak, J. E. S., Aziana, M., & Munaf, T. (2022). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Internal Growth Rate Pada Pt Bentoel Internasional Investama Tbk. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2245.

<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2245-2254.2022>

Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsono, J., Hudzafidah, K., & Aisyah, R. L. (2025). *Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski , G rover Pada Perusahaan Food and Beverages BEI 2020-*. 4(3), 4890–4898.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Pustakabarupress.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan “Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.”* Pustaka Baru Press.

Tania, Pratiwi, L. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 628–633.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.

www.idx.co.id. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. Retrieved April 15, 2025, from <https://www.idx.co.id/id>

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Metode Altman dan Springate

Kode	Working Capital	Total Assets	Retained Earning	EBT	EBIT	Book Value of Equity	Book Value of Debt	Current Liabilities	Sales
BBRI	279.003.735	1.416.758.840	181.327.431	43.364.053	434.31.933	208.784.336	1.183.155.670	1.081.516.016	121.756.276
	271.818.368	1.511.804.628	166.927.167	26.724.846	26.774.164	199.911.376	1.278.346.276	1.172.291.599	116.932.512
	367.635.188	1.678.097.734	185.009.048	38.591.374	41.144.382	291.786.804	1.386.310.930	1.214.184.795	143.523.329
	386.203.934	1.865.639.010	201.169.934	64.596.701	64.306.037	303.395.317	1.562.243.693	1.363.132.034	151.874.816
	402.639.194	1.965.007.030	213.711.422	76.429.712	76.828.737	316.472.142	1.648.534.888	1.433.707.802	178.995.994
BBNI	197.239.502	845.605.208	82.463.505	19.369.106	19.486.623	125.003.948	688.489.442	608.690.673	58.523.373
	171.614.599	891.337.425	66.980.701	5.112.153	5.231.444	112.872.199	746.235.663	672.989.696	56.172.871
	152.204.622	964.837.692	78.250.204	12.550.987	12.767.284	126.519.977	838.317.715	758.152.406	50.025.887
	169.254.013	1.029.836.868	94.059.740	22.686.708	22.898.855	140.197.662	889.639.206	801.153.281	54.658.681

	178.038.419	1.086.663.986	107.235.514	25.639.738	25.773.336	154.732.520	931.931.466	843.856.307	61.471.696
BBTN	42.220.720	311.776.828	133.61.997	411.062	521.773	23.836.195	269.451.682	257.715.376	23.271.432
	38.839.462	361.208.406	8.763.294	2.270.857	2.330.285	19.987.845	321.376.142	304.508.346	22.947.252
	39.709.898	371.868.311	11.139.521	2.993.320	3.036.832	21.406.647	327.693.592	312.311.904	23.413.857
	44.811.257	402.148.312	13.946.970	3.875.690	3.814.803	25.909.354	351.376.683	334.964.760	23.233.200
	46.423.833	438.749.736	16.838.943	4.380.210	4.539.729	30.479.152	381.164.489	336.448.076	24.722.529
BMRI	303.507.009	1.318.246.335	204.600.853	36.441.440	36.451.514	209.034.525	1.025.749.580	946.104.079	91.525.090
	285.022.669	1.429.334.484	189.142.952	23.298.041	23.176.303	193.796.083	1.151.267.847	1.064.452.678	87.321.117
	399.492.190	1.725.611.128	204.686.612	38.358.421	38.440.203	222.111.282	1.326.592.237	1.237.660.130	97.749.086
	449.812.086	1.992.544.687	229.678.786	56.377.726	56.168.089	252.245.455	1.544.096.631	1.440.355.303	112.382.118
	547.107.217	2.174.219.449	2608.52.784	74.684.881	74.641.563	287.494.962	1.660.442.815	1.515.202.262	132.544.470

*Lampiran 2 Hasil Uji Fisher Exact***Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Metode Prediksi * Hasil Prediksi	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Metode Prediksi * Hasil Prediksi Crosstabulation

Count

		Hasil Prediksi		Total
		Sehat	Tidak Sehat	
Metode Prediksi	Altman	10	10	20
	Springate	0	20	20
	Total	10	30	40

Chi-Square Tests

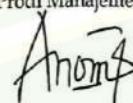
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.333 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	10.800	1	.001		
Likelihood Ratio	17.261	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	40				

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur AFROHK
 NIM : 21010031
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : Komparasi Prediksi ~~Altman~~ kebangkrutan dengan Metode Altman z-score dan Springate S-score pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Abdul Azis Satii, SE., MM
 2. Latifah Anom, SE., MM

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	19/3/25	Acc Judul.	Paraf	15/4/25	Latar Belakang	Anom
2.	2/4			18/4/25	Latar Belakang	Anom
3.				20/4/25	Acc Bab 1	Anom
4.	2/5/25	Acc Sifno	Paraf	24/04/25	Teori & Metpen	Anom
5.	1/7/25	ba		2/5/25	Metode + ket. tabel	Anom
6.	1/7/25	Bab 9-15	Paraf	3/5/25	Acc seminar	Anom
7.	14/7/25	Acc Ujian	Paraf	1/7/25	Hasil penelitian	Anom
8.				1/7/25	Bab 9	Anom
9.				14/7/25	Acc ujian skripsi	Anom
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 14 Juli 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen



Latifah Anom, SE, MM
 NUPTK. 4834751652230152